

**Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan  
Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**RIFKI ADINATA PANGURISANG**

NIM: 17.2.3.076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki Adinata Pangurisang  
NIM : 17.2.3.076  
Tempat/Tgl. Lahir : Lipang,06 Februari 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sangihe  
Judul Skripsi : Karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan keagamaan di pondok pesantren Al-Khairaat mapanget manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, November 2023



Rifki A Pangurisang

NIM: 17.2.3.054

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Khairaat Mapanget Manado," yang disusun oleh Rifki Adinata Pangurisang, NIM: 1723076, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari jumat, tanggal 19 januari 2024 bertepatan tanggal 7 rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd

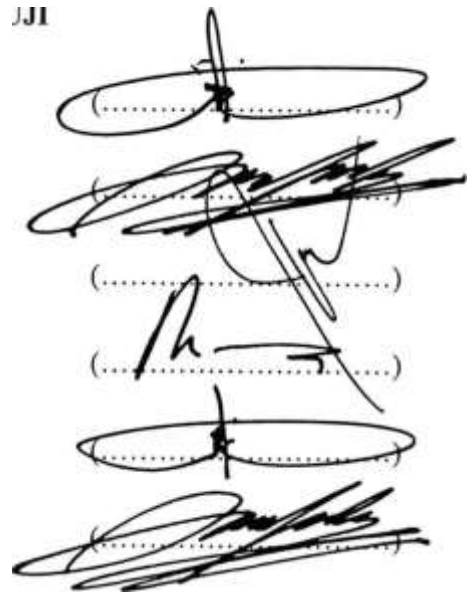
Penguji I : Prof.Dr.Muh Idris,M.Ag

Penguji II : Ismail K. Usman, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd

JJI



Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I  
NIP. 198301162011011003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih terutama kepada pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I dan seluruh jajarannya
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Arhanudin Salim, M.Pd
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd
4. Wakil dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Ibu Dr. Nurhayati, MPd

5. Wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Bapak Dr. Ishak Talibo, M.Pd
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
9. Kedua orang tua yang selalu mendoakan serta memberikan bantuan moral maupun material kepada penulis. Serta teman-teman seperjuangan yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepala Sekolah Mts Al Inayah Manado, Guru Pendidikan Agama Islam dan para peserta didik yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Rekan-rekan
12. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa selalu memberikan doa, motivasi, dan dorongan, agar penulis tidak patah semangat dalam menyusun skripsi.
13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Manado, 05 Oktober 2023

Penulis

**Rifky Adinata Pangurisang**

**NIM. 17.2.3.076**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Pengertian Judul.....	2
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	2

### BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Karakteristik Budaya Sekolah.....	4
B. Budaya Islam.....	5
C. Budaya Religius.....	6
D. Budaya Disiplin.....	7
E. Budaya Jujur.....	8
F. Pembinaan Kegamaan.....	8
G. Penelitian Yang Relevan .....	12

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
B. Tempat dan waktu penelitian.....	16

C. Sumber Data.....	17
D. Metode dan Pengumpulan data.....	17
E. Instrumen Penelitian.....	18
F. Analisis Data.....	19
G. Pengujian Keabsahan Data.....	20

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Sekolah .....	21
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan Hasil Temuan .....	43

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
DAFTAR LAMPIRAN.....	54

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sarana Fisik.....	25
Tabel 4.2 Perlengkapan Sekolah, Olahraga & Seni.....	27
Tabel 4.3 Kurikulum Pondok Pesantren Alkhairaat Manado.....	29
Tabel 4.4 : Jenjang Pendidikan Tahun Pelajaran 2023 -2024.....	30
Tabel 4.5 Kegiatan Akademik.....	30
Tabel 4.6 Data Santri 5 (lima) tahun terakhir :.....	32



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	55
2. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian .....	56
3. Pedoman Observasi .....	57
4. Catatan Observasi.....	58
5. Pedoman Wawancara .....	60
6. Dokumentasi Penelitian .....	62

## ABSTRAK

Nama Penyusun : Rifky Adinata Pangurisang  
NIM : 17.2.3.076  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan  
Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat  
Mapanget Manado*

---

Penelitian ini membahas tentang Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado karena Dalam mendidik yang lebih dipentingkan adalah dari segi pembentukan pribadi santri. Akan tetapi pada zaman modern era globalisasi kemajuan teknologi sangat bertumbuh pesat, kemajuan teknologi itu memberikan sisi positif yang menjadikan kemajuan hidup lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-khairat Manado. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, Karakteristik budaya sekolah di pondok pesantren Alkhairat Manado memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk karakter keagamaan dan kebangsaan santri atau siswa. Pembiasaan dalam menjalankan aktivitas keagamaan secara disiplin dan penuh tanggung jawab menjadi kunci suksesnya program yang disiapkan oleh pihak pondok pesantren Al-khairat Manado. Kemudian Pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa di pondok pesantren Alkhairat Manado berjalan dengan sangat baik. Hal ini bisa dibuktikan dari keaktifan santri atau siswa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pondok. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-khairat Manado kepada santri ialah seperti penekanan dalam menjalankan aktivitas ibadah wajib, kemudian ada aktivitas pasca sholat di waktu tertentu seperti pengajaran pembacaan kitab, kajian fiqh, kajian sejarah peradaban islam dan kajian kebangsaan yang dilaksanakan oleh pihak pondok untuk menambah wawasan serta pengetahuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di pondok pesantren Al-khairat Manado. Tentunya dengan penanaman kedisiplinan yang baik, menjadwalkan kegiatan yang terstruktur dan penguatan pada keilmuan agama yang mendalam menjadi poin ini dalam pembinaan keagamaan di sekolah ini.

**Kata Kunci :** *Karakteristik, Budaya Sekolah, Pembinaan Keagamaan.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan sebagai investment in people, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, kemudian sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup> Sehingga sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Sayangnya, banyak pihak menilai bahwa karakter yang demikian ini justru mulai sulit ditemukan pada siswa-siswa sekolah. Banyak di antara

---

<sup>1</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.29.

<sup>2</sup> Haidara Putra Dauly, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h. 47.

mereka yang terlibat tawuran, narkoba dan sebagainya. Keadaan demikian menyentak kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Dalam kurikulum KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) guru dituntut lebih aktif, kreatif, kompetitif, inspiratif, inisiatif, independen, inovatif dalam menemukan, dan mengembangkan kurikulum baru. Sekolah diberi kebebasan dalam membuat program kerja dalam pemerintah melalui standar kompetensi lulusan (SKL) yang merupakan salah satu dari delapan standar nasional (Permendiknas) No 23 Tahun 2006.<sup>4</sup> Pengelola sekolah harus membangun sebuah sistem yang didalamnya mengutamakan kerjasama. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolah sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap survive sampai masa kini. Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier<sup>1</sup>, bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan ke-agungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh

---

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h.1

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.343

karena itu, se-bagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri.

Dalam kehidupan sosial, sebenarnya sudah terdapat aturan-aturan yang diberlakukan dalam ajaran keagamaan agar setiap individu dapat hidup aman dan sejahtera. Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.<sup>5</sup> Agama adalah perlu bagi manusia, karena membutuhkan kepercayaan kepada Tuhan itu dengan kata lain agama adalah kebutuhan psychis yang perlu dipenuhi. Karena hidup tanpa adanya pedoman hidup itu seperti tidak ada artinya.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia. “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. “sesuatu” mengacu pada kandungan yang ditanamkan dan “diri manusia” mengacu pada penerima proses dan kandungan itu sendiri.<sup>7</sup>

Dalam mendidik yang lebih dipentingkan adalah dari segi pembentukan pribadi anak. Akan tetapi pada zaman modern era globalisasi kemajuan teknologi sangat bertumbuh pesat, kemajuan teknologi itu memberikan sisi positif yang menjadikan kemajuan hidup lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka.<sup>8</sup> Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86-87.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 22.

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam), (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 9.

<sup>8</sup> Moh.Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 16.

sebagaimana telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.

Pondok Pesantren Al-khairaat Manado memiliki budaya sekolah yang berkarakter, yaitu tepat waktu dalam proses belajar mengajar, membiasakan budaya Islam, relegius, disiplin, jujur, memiliki peraturan sekolah yang tidak memihak kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan. Sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang unggul, cakap, berprestasi, dan berakhlak mulia. Selain itu Pondok Pesantren Al-khairaat Manado juga membiasakan pembinaan keagamaan yang sangat disiplin. Seperti melakukan sholat duha berjamaah, Magrib berjamaah, kultum, dan menuntut semua peserta didiknya memahami dan melaksanakan kewajiban-kewajiban seorang muslim terhadap Tuhannya dimanapun mereka berada, yaitu dengan melaksanakan rukun Islam dan menjalankan rukun Iman.

Untuk mengetahui karakteristik budaya sekolah lebih mendalam dan pelaksanaan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut yang di rangkum dengan sebuah judul “Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Al-khairaat Manado”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka penulis tuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?

### ***C. Pengertian Judul***

1. karakteristik budaya sekolah

Karakter menurut Kemendiknas adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan, serta sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Dendi Sugono budaya merupakan wadah untuk menambah kepercayaan seseorang pada suatu yang diyakininya, seperti halnya seorang menyakini dengan melakukan pemujaan terhadap pohon besar dan memberikan keberuntungan, budaya tersebut dilakukan secara berkesinambungan dari generasi ke generasi.<sup>9</sup>

Dalam istilah teknis, Zamroni memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dimana budaya sekolah disebut dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf, maupun siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Konsep tersebut menekankan pada unsure-unsur yang terdapat didalam budaya sekolah yang dijadikan sebagai sistem nilai seluruh anggota komunitas sekolah.<sup>10</sup>

Budaya sekolah yang berintikan tata nilai mempunyai fungsi rokhania dalam memberikan kerangka dan landasan kerja yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah. Sekolah yang merupakan pusat pengembangan budaya harus logis terkonsentrasi pada pengembangan budaya akademik dan sosial agar mutu pendidikan dapat selalu meningkat sesuai dengan yang diharapkan

## 2. Pembinaan Agama

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.

---

<sup>9</sup> Dedi Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 194.

<sup>10</sup> Zamroni, Pendidikan Demonstrasi Pada Masyarakat Multikultur (Yogyakarta: Gavin Kalem Utama, 2011), h. 111.

Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah SWT yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji.<sup>11</sup>

Pembinaan agama adalah serangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi perkembangan spiritual, moral, dan keagamaan individu atau kelompok. Tujuan pembinaan agama adalah membentuk karakter yang taat agama, memiliki moralitas yang baik, dan dapat mengamalkan ajaran agama yang dianut. Beberapa aspek utama pembinaan agama melibatkan, Pendidikan Agama yaitu Menyediakan pendidikan agama yang berkualitas, melibatkan pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), aqidah (keyakinan), dan aspek-aspek lain dari ajaran agama. Kemudian Bimbingan Rohani, yaitu Memberikan bimbingan rohani untuk membantu individu memahami dan mengatasi masalah spiritual, mencari makna hidup, dan memperkuat ikatan dengan nilai-nilai keagamaan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Ingin mengetahui bagaimana karakteristik budaya sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado
  - b. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Al-khairaat Manado

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 40



## 2. Manfaat penelitian

### a. Dari segi teoris

Dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang budaya sekolah yang memiliki karakteristik yang baik dan berkualitas, serta pentingnya sekolah melaksanakan pembinaan keagamaan terhadap anak didiknya.

### b. Dari segi praktis

Dapat menjadikan bahan untuk sekolah lebih memupuk dan mengembangkan budaya sekolah yang baik, serta lebih mengembangkan pembinaan keagamaan secara mendalam.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. *Karakteristik budaya sekolah*

Karakter menurut Kemendiknas adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan, serta sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>12</sup>

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol – simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud karakteristik budaya sekolah disini adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Pengetahuan tersebut terwujud dalam sikap dan perilaku nyata dalam komunitas sekolah, sehingga menciptakan warna kehidupan sekolah yang bisa dijadikan cermin bagi siapa saja yang terlibat didalamnya.<sup>14</sup>

Contoh sederhananya adalah kebiasaan peserta didik mencium tangan guru dan rutinitas shalat duha dan dzuhur berjamaah di sekolah. Dalam meningkatkan ciri khas, karakter, dan mutu, sekolah perlu menciptakan budaya sekolah yang baik dan berbeda dengan sekolah lain. Seperti melestarikan budaya – budaya yang bermutu diantaranya adalah budaya Islam, budaya relegius, budaya disiplin, dan budaya jujur.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), h.8

<sup>13</sup> Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 72

<sup>14</sup> Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, h. 79.

<sup>15</sup> Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* h.81

Konsep atau pengertian budaya sekolah telah didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya Stolp dan Smith menyatakan bahwa school culture can be defined as historically transmitted of meaning that include the norms, values, beliefs, tradition and myths understood, may be in varying degrees, by member of the school community.<sup>16</sup> Stolp dan Smith mengartikan bahwa budaya sekolah adalah suatu pola historis yang ditransmisikan dalam makna yang mencakup norma-norma, nilai-nilai, keyakinan, tradisi, dan mitos yang dipahami dalam berbagai tingkatan oleh warga sekolah. Pengertian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan proses pemindahan norma-norma, nilai-nilai, keyakinan, tradisi, dan mitos dari satu generasi ke generasi setelahnya, sehingga budaya sekolah mengalami perubahan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh warga sekolah.

Schoen memaknai budaya sekolah lebih kepada aktivitas warga sekolah atau kegiatanholistikdan'cara-cara menjadi dan melakukan' dariorang-orangyang bekerja diatau berpartisipasi secara teratur dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Schoen sebagai berikut: School culture describes the holistic activities and 'ways of being and doing' of those who work in or participate on a regular basis within a school.<sup>17</sup>

Definisi lainnya dikemukakan oleh Zamroni bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana

---

<sup>16</sup> Stolp, Stephen and Smith, Stuart C. *Tranforming School Culture Stories. Symbols, Values and Leader Role*. Oregon: Eugene OR:ERIC Clearing House on Educational Management. University of Oregon, 1995), hlm. 13

<sup>17</sup> Schoen, La Tefy, "Conceptualizing, Describing, And Contrasting School Cultures: A Comparative Case Study Of School Improvement Processes" A Dissertation, USA: Louisiana State University, 2005), hlm. 29

seharusnya mereka memahami, berfikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.<sup>18</sup>

Sugeng Sulityo Prabowo menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia dalam sekolah tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi". Pikiran organisasi tersebut kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol-simbol dan tindakan-tindakan yang kasat indera dalam kehidupan sekolah sehari-hari.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian budaya sekolah di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai, keyakinan, norma, simbol dan kebiasaan yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh stakeholder sekolah baik stakeholder internal maupun eksternal yang menjadi pedoman dalam bertindak dan menjadi identitas sekolah yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lain yang berwujud simbol-simbol dan tindakan-tindakan yang kasat indera maupun yang tidak kasat indera dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

### ***B. Komponen Perubahan Budaya Sekolah***

Dalam setiap organisasi perlu ada "pembaharu" atau Change Agent yaitu orang yang mampu melakukan perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan perubahan, karena pada dirinya juga melekat tanggungjawab sebagai Change Agent. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan-keputusan penting kemana sekolah mau dibawa dan perubahan apa yang dilakukan.

Perubahan dalam arti peningkatan yang terus menerus, mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja dan kompetensi segenap

---

<sup>18</sup> Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 297

<sup>19</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Sekolah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.35

staf dan warga sekolah, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pada level tersebut, setiap individu akan menegakkan pola, hubungan dan rutinitas baru yang mengandung gagasan perubahan.

Kepala sekolah sebagai agen perubahan harus memiliki visi perubahan. Visi ini menjadi penting karena sebagai arah ke mana sekolah dan orang-orang yang dipimpin akan dibawa oleh seorang pemimpin. Kepala sekolah ibarat seorang nakhoda yang harus menentukan ke arah mana kapal dengan penumpangnya akan diarahkan. Visi sama pentingnya dengan navigasi dalam pelayaran. Semua awak kapal menjalankan tugasnya masing-masing, tetapi hanya nakhoda yang menentukan arah kapal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Visi perubahan akan menginspirasi tindakan dan membantu membentuk masa depan, pengaruhnya lebih kuat terhadap orang-orang yang bekerja untuk kepentingan sekolah dalam mencapai perubahan.

Di dalam melakukan perubahan, kepala sekolah harus memahami bahwa ada perubahan yang direncanakan (*planned change*) dan ada perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*). Perubahan yang tidak direncanakan apabila tidak dikenali dan diantisipasi dengan baik, ada kemungkinan akan menggagalkan perubahan yang direncanakan. Aktor penggagas dan penggerak perubahan perlu secara terus menerus memantau proses perubahan yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Perubahan ada yang dapat diprediksi, tetapi lebih banyak yang sulit diprediksi (*unpredictable*), sehingga perlu dikelola dengan baik atau diperlukan manajemen perubahan.

Manajemen perubahan di sekolah mencakup dua komponen utama perubahan yang saling terkait karena sekolah harus dilihat sebagai satu keutuhan yang harus senantiasa diupayakan untuk meningkatkan output pendidikan. Dua komponen utama tersebut adalah pertama; perubahan dalam pengelolaan yang meliputi kepemimpinan, komunikasi, dan hubungan internal dan eksternal lembaga, kedua; perubahan dalam sekolah untuk mendukung terwujudnya perubahan tersebut meliputi tim manajemen supervisi, peran guru, para staf

pendukungnya professional, metodologi perbaikan berkelanjutan, dan rancang bangun kurikulum, monitoring terhadap kemajuan siswa dan program penilaian.<sup>20</sup>

Kedua komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Artinya, perubahan di dalam sekolah kurang dapat berlangsung secara efektif bilamana tanpa perubahan dalam pengelolaan. Demikian sebaliknya, perubahan di dalam sekolah kurang dapat terlaksana dengan efektif bilamana tidak dibarengi oleh perubahan dalam pengelolaan. Oleh karena itu, kedua komponen tersebut harus dapat bersinergi sehingga mampu mendorong terjadinya perubahan dalam sekolah.

Terkait dengan dua komponen tersebut, maka dual hal yang penting dicermati bila diinginkan perubahan terjadi di sekolah. Pertama, yang terkait dengan peroses pengelolaan, baik pengelolaan proses belajar mengajar, maupun proses pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Kedua, yang berkaitan dengan berbagai masukan atau input yang mendukung pada proses terjadinya pengelolaan. Berbagai input tersebut meliputi instrumental input yang terdiri atas tenaga pendidikan dan kependidikan, sara prasarana, dana, regulasi atau aturan-aturan yang diberlakukan. Selanjutnya raw input, yaitu sasaran didik yang menjadi sasaran atau objek utama kegiatan sekolah. Environmental input atau masukan lingkungan yang meliputi orang tua siswa, masyarakat di sekitar sekolah dan pemerintah setempat.<sup>21</sup>

Berdasarkan komponen perubahan di atas, pada dasarnya yang paling urgen dan diutamakan dalam perubahan adalah manusia. Manusia merupakan komponen yang paling sulit diprediksi dan dalam kaitannya dengan perubahan organisasi, merupakan persoalan yang paling rumit. Orang memiliki kecenderungan menolak adanya perubahan sebab perubahan akan membawa mereka ke dalam situasi yang tidak menentu. Pada umumnya orang menginginkan situasi yang stabil sehingga cenderung mempertahankan kondisi dan kedudukan yang telah mapan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 294

<sup>21</sup> Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: AdiCita, 2001), hlm 114.

<sup>22</sup> Muhyadi, *Manajemen Perubahan*, Makalah disampaikan dalam 'Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah' tanggal 7 Agustus 2010, di Program Pascasarjana, UNY, hlm. 8

Komponen sumber daya manusia dipandang sebagai komponen perubahan yang paling sulit karena seringkali perubahan yang paling mendasar berkaitan dengan cara pandang atau cara pikir individu-individu dalam sekolah (warga sekolah). Perbedaan cara pandang ini dan kesalahpahaman dalam memahami maksud dari perubahan terkadang menyebabkan keengganan warga sekolah mengubah perilaku yang sudah mapan sehingga yang muncul adalah penolakan terhadap perubahan itu sendiri. Penolakan ini dapat dengan jelas terlihat (eksplisit) seperti mengajukan protes, ancaman mogok, demonstrasi dan sebagainya, dan penolakan yang tersirat (implisit) seperti loyalitas pada sekolah berkurang, motivasi kerja turun, kesalahan kerja meningkat dan sebagainya. Selain itu, penolakan terhadap perubahan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu diperlukan kesadaran, kemauan dan komitmen bersama dari warga sekolah dalam melakukan perubahan. Di sini diharapkan dari warga sekolah memiliki persepsi yang sama terhadap manajemen perubahan.

Perubahan dalam pengelolaan sangat erat kaitannya dengan kepala sekolah. Seorang ahli manajemen Inggris Roger Gill mengatakan bahwa keberhasilan perubahan pada sebuah organisasi tergantung pada manajemen perubahan dan kepemimpinan perubahan. Lebih lanjut Roger Gill menyatakan bahwa disamping perlu dikelola dengan baik, perubahan juga memerlukan pemimpin yang efektif untuk memperkenalkan dan mempertahankan perubahan itu dengan sukses.<sup>23</sup> Pernyataan Roger Gill tersebut berimplikasi pada kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin perubahan. Dalam hal ini, Kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengelola, mengarahkan dan mengendalikan perubahan sehingga tepat sasaran sesuai yang diinginkan.

Karakteristik budaya sekolah merujuk pada norma, nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang membentuk identitas dan lingkungan di dalam suatu institusi pendidikan. Budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa, interaksi antara staf dan siswa, serta kualitas pendidikan secara

---

<sup>23</sup> Roger Gill, "Change Management or Change Leadership." *Journal of Change Management*, 2003, hlm. 307-318.

keseluruhan. Penting untuk dicatat bahwa karakteristik budaya sekolah dapat bervariasi antar sekolah dan dapat berubah seiring waktu. Faktor-faktor seperti kepemimpinan, kebijakan sekolah, dan dinamika sosial dalam komunitas sekolah dapat mempengaruhi perkembangan dan pemeliharaan budaya sekolah.

Perubahan manajemen akan ditentukan oleh kualitas atau keterampilan manajerial dalam kepemimpinan kepala sekolah. Selain kompetensi kepala sekolah yang telah disebutkan dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial, kepala sekolah di dalam menyukseskan perubahan juga harus memiliki tiga keterampilan, yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan kemanusiaan (*human skill*), dan keterampilan teknis (*technical skill*)

### **C. *Budaya Islam***

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian intelek yang bertanggung jawab melalui jalur pendidikan.<sup>24</sup>

Dan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat ini adalah sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Sebagaimana peran sekolah yang tertulis dalam *al Tarbiyah wa al Thuruq al Tadris* bahwasanya, “Sekolah merupakan sarana yang bekerjasama dengan keluarga untuk mendidik anak.”<sup>25</sup>

Suatu organisasi terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda baik sifat, karakter, keahlian, pendidikan, dan latar belakang pengalaman. Oleh karena itu perlu

---

<sup>24</sup> Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2009), h.194.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 207.



ada penyatuan pandangan yang dapat berguna untuk pencapaian misi dan tujuan organisasi tersebut, sehingga tidak berjalan sendiri-sendiri.<sup>26</sup>

Hal yang harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan bawahannya. Bagi manajer yang Islami, nilai-nilainya adalah nilai-nilai Islami. Bagaimanapun sebuah organisasi akan sehat jika dikembangkan dengan nilai-nilai yang sehat yang bersumber dari agama.<sup>27</sup> Budaya Islam mencakup berbagai aspek kehidupan yang tercermin dalam keyakinan, nilai-nilai, praktik, dan norma-norma yang diikuti oleh umat Islam. Meskipun Islam memiliki landasan agama yang jelas dalam Al-Qur'an dan Hadis, budaya Islam dapat bervariasi secara signifikan di berbagai negara dan komunitas Muslim di seluruh dunia. Budaya Islam merujuk pada serangkaian nilai, norma, praktik, dan tradisi yang berkembang di dalam komunitas Muslim. Budaya ini dibentuk oleh landasan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadis (tradisi dan perkataan Nabi Muhammad), dan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Budaya Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, seni, moralitas, sosial, dan pribadi.

Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya Islami akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap positif yang terdapat dalam budaya Islami merupakan modal nonmaterial yang kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul di era sekarang dan mendatang. Jika melihat pengertian pendidikan Islam, yaitu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan dengan niat untuk meneghantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Maka berbagai komponen yang terdapat dalam suatu organisasi pendidikan Islam, seperti dasar pendidikan, tujuan, kurikulum, metode, pola hubungan dan lain sebagainya harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etis dalam ajaran Islam. Inilah yang menjadi ciri khas yang membedakan antara organisasi yang Islami dengan yang tidak.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, h. 209.

<sup>27</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 30.

<sup>28</sup> Ibid, hlm Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, h.210

Dari sini dapat diketahui, budaya Islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam. Budaya ini merupakan prasarana yang esensial untuk dikelola dalam rangka penerapan pengajaran berbasis nilai di sekolah, khususnya sekolah yang bercirikan Islam. Budaya Islami ini dapat tercermin dalam sikap: tabassum (senyum), menghargai waktu, cinta ilmu, mujahadah (kerja keras dan optimal), tanafus dan ta'awun (berkompetisi dan tolong-menolong).<sup>29</sup>

#### **D. Budaya religius**

Budaya religius sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk stake holders pendidikan. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama. Serta dilakukan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku Islami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan komite.<sup>30</sup>

Dalam tataran nilai, budaya religius dapat berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, saling tolong menolong, dan tradisi mulia yang lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku budaya religius dapat berupa kebiasaan sholat berjama'ah, gemar shadaqah, dan perilaku baik lainnya. Dengan demikian pada hakikatnya budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni, melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk religius culture.<sup>31</sup>

Saat ini usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius sekolah dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal sekolah

<sup>29</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 40.

<sup>30</sup> Elly M.Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

<sup>31</sup> Elly M.Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, h.29

maupun eksternal. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya terdiri dari latar belakang individu yang berbeda dan juga menghadapi tantangan dunia luar yang begitu dahsyat tentunya sangat berpengaruh pada peserta didik<sup>32</sup>

Budaya religius merujuk pada segala aspek kehidupan sosial, budaya, dan pribadi yang diwarnai atau dipengaruhi secara signifikan oleh nilai-nilai dan ajaran agama. Budaya religius mencakup norma-norma, tradisi, praktik keagamaan, dan tata cara yang membentuk identitas dan pengalaman umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius dapat ditemui dalam berbagai agama dan keyakinan, dan mewujudkan cara umat beragama mengartikan dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

#### ***E. Budaya disiplin***

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada peserta didik. Disiplin adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin juga berarti kemampuan berbuat yang hanya memberikan manfaat bagi diri, orang lain, dan lingkungan.<sup>33</sup> Disiplin merupakan hasil dari sebuah proses atau interaksi peserta didik dengan lingkungannya, baik bacaan, budaya, atau individu.<sup>34</sup>

Maka sangat penting menyediakan lingkungan sekolah yang disiplin, sehingga peserta didik memiliki kedisiplinan diri. Disiplin diri dilakukan karena kesadaran bahwa prestasi tidak bisa diraih tanpa kerja keras dan perilaku yang baik. Prestasi dicapai bukan semata bermodal kecerdasan, namun melalui disiplin yang tinggi dalam belajar dan melakukan sesuatu. Manfaat kedisiplinan adalah membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta peserta didik juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya karena dapat membangun kepribadian peserta didik yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) h. 185

<sup>33</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) h. 129.

<sup>34</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, h.130.

semua pihak. Budaya sekolahpun juga berawal dari sebuah kedisiplinan. Berawal dari sebuah hal kecil, bila dilaksanakan secara istiqomah atau disiplin pasti akan melahirkan suatu kebiasaan atau budaya. Bila menerapkan hal yang positif, tentunya akan terlahir budaya yang positif dan sebaliknya.<sup>35</sup> Budaya disiplin" merujuk pada norma-norma, praktik-praktik, dan nilai-nilai yang menekankan dan mendorong tingkat kedisiplinan tinggi dalam suatu kelompok atau organisasi. Ini mencakup sikap, perilaku, dan aturan yang mengarah pada pelaksanaan tugas atau kewajiban dengan penuh tanggung jawab, ketertiban, dan ketaatan terhadap norma yang telah ditetapkan.

#### ***E. Budaya jujur***

Budaya jujur merupakan salah satu fadhilah yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kejujuran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan yang lain.<sup>36</sup> Budaya jujur" merujuk pada suatu lingkungan atau kelompok di mana nilai kejujuran dijunjung tinggi dan diwujudkan dalam sikap, perilaku, dan norma-norma yang mendorong dan mempromosikan kejujuran. Ini mencakup kesediaan untuk berbicara yang sebenarnya, transparansi, dan keterbukaan dalam komunikasi serta perilaku.

Jujur dalam bahasa Arab berarti benar (siddiq). Benar disini yaitu benar dalam berkata dan benar dalam perbuatan. Hadist Nabi mengatakan yang artinya: Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan, mengandung makna, berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya. Dan perkataan itu disesuaikan dengan tingkah laku perbuatan. Dampak dari sifat jujur adalah menimbulkan rasa berani, karena tidak ada orang yang merasa tertipu dengan sifat yang diberikan kepada orang lain. Dan bahkan orang merasa senang dan percaya terhadap pribadi orang yang jujur. Budaya jujur memiliki dampak positif pada hubungan antarindividu, produktivitas, dan keseluruhan kesejahteraan kelompok atau organisasi. Kejujuran dianggap sebagai fondasi untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan.

---

<sup>35</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, h.131-132.

<sup>36</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung : Diponegoro, 1983), h.102

## **F. Pembinaan keagamaan**

### 1. Pengertian pembinaan keagamaan

pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>37</sup>

Sedangkan pengertian keagamaan yang dimaksud disini yaitu agama Islam itu sendiri yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw. Sebagai Rasul dimana ajarannya berisi mengenai berbagai aspek dari segi kehidupan manusia dan sebagai sumber ajaran tersebut adalah al-Qur'an dan hadist.<sup>38</sup> Pembinaan keagamaan merujuk pada upaya sistematis untuk membimbing dan memfasilitasi perkembangan spiritual, moral, dan keagamaan individu atau kelompok. Pembinaan keagamaan dapat dilakukan di berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, tempat kerja, dan masyarakat umum. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu memahami, memperkuat, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini oleh mereka.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang agar mereka memiliki pribadi yang bermoral serta berakhlak mulia dalam jasmani dan rohani. Oleh karna itu salah satu usaha untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan adalah dengan pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter, peningkatan kesejahteraan spiritual, dan penguatan ikatan sosial dalam komunitas. Penting untuk mencatat bahwa metode dan pendekatan

---

<sup>37</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.12.

<sup>38</sup> Harun Nasution, *Islam di tinjau dari Berbagai aspek* (Jakarta : UI Press 1985), h. 24

pembinaan keagamaan dapat bervariasi sesuai dengan keyakinan dan konteks budaya masing-masing individu atau kelompok.

## 2. Dasar pembinaan keagamaan

Dasar atau landasan pembinaan keagamaan telah dijelaskan dalam ajaranajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Tujuan pembinaan keagamaan Sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib dkk, tujuan pembinaan keagamaan antara lain adalah:

- a) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam.
- b) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebaikan.
- c) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya.
- d) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicitacitakan dalam Islam, dengan melatih kebiasaan dengan baik<sup>39</sup>.

Armai Arief mengutip pendapat Mohammad Al Toumy Al Syaibani tentang pembinaan keagamaan mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Tujuan individual Tujuan ini berkaitan dengan masing-masing individu dalam mewujudkan perubahan yang dicapai pada tingkah laku dan aktifitasnya.
- 2) Tujuan sosial Tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku mereka secara umum.
- 3) Tujuan profesional Tujuan ini berkaitan dengan pembinaan dan pengajaran sebagai sebuah ilmu.<sup>40</sup>

Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama secara terus-menerus agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada

---

<sup>39</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h..82

<sup>40</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres,2002), hlm. 25-26

tatanan. Namun secara garis besar, arah atau tujuan dari pembinaan keagamaan adalah meliputi dua hal, yaitu:

- a) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seorang hamba yang bertakwa kepada Allah swt,
- b) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.
- c) Materi pembinaan keagamaan

Materi pembinaan keagamaan meliputi berbagai aspek. Namun secara garis besar dapat dibedakan dalam tiga aspek utama, yaitu: aqidah, akhlak, dan ibadah. Adapun uraian dari ketiga aspek tersebut secara umum adalah sebagai berikut: Secara etimologi (bahasa) aqidah adalah ikatan, sangkutan. Sedangkan menurut terminologi (istilah) makna aqidah adalah iman, keyakinan.<sup>41</sup>

Sedangkan akhlak berasal dari kata khuluk yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, dan budi pekerti. Akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk.

Akhlak manusia terhadap Allah swt dibahas dalam ilmu tasawuf sedangkan ilmu yang membahas tentang akhlak manusia terhadap sesama ciptaan Allah (makhluk) disebut ilmu akhlak. Kemudian yang dimaksud ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah swt (itu). Ibadah mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt dengan ikhlas untuk mendapatkan rida Allah swt.<sup>42</sup>

Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Materi ibadah pada pokoknya adalah rukun Islam yang

---

<sup>41</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.134

<sup>42</sup> Zakia Derajat dkk. *Dasar – dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 253

meliputi sholat, puasa, infaq, dan shadaqah. Sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. Luqmān ayat 17

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*<sup>43</sup>

Tafsir Kementerian Agama , Wahai anakku! Laksanakanlah salat secara sempurna dan konsisten, jangan sekali pun engkau meninggalkannya, dan suruhlah manusia berbuat yang makruf, yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sebab hal itu tidak lepas dari kehendak-Nya dan bisa jadi menaikkan derajat keimananmu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting dan tidak boleh diabaikan.

Sekolah merupakan solusi tepat untuk memberikan dan mensosialisasikan paket pembelajaran yang diikuti dengan materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga semua dampak buruk yang diakibatkan dari perkembangan zaman tidak akan dilakukan peserta didik, karena memiliki iman dan akhlak yang mulia.<sup>44</sup>

Tanggung jawab pembinaan agama , Dikotomi antara ilmu agama Islam dengan ilmu umum terjadi dalam dunia pendidikan. Pendidikan agama Islam di sekolah dianggap sebagai representasi ilmu agama Islam, sedangkan pelajaran lainnya dianggap sebagai pelajaran umum.

---

<sup>43</sup>Kementerian agama , *AlQur'anulkarim*, h. 412

<sup>44</sup> Zakia Derajat, *Membina Nilai – Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang,1998), h.68



**F. *Penelitian Yang Relevan / Penelitian Terdahulu Kajian Yang Relevan***

1. Skripsi dari Rani Yusniar dengan judul skripsi penerapan budaya pesantren dalam membangun karakter santri di perguruan dinniyah putri kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran.

Permasalahannya adalah bagaimana penerapan budaya pesantren dalam membangun karakter santri dan juga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan budaya pesantren dalam membangun karakter santri di perguruan dinniyah putri. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskripti, yaitu yang semata-mata menggambarkan secara tepat tentang penerapan budaya pesantren di Perguruan Dinniyah Putri Lampung di Gedong Tataan dalam Membangun karakter santri. Populasi yang ada di Perguruan Dinniyah Putri berjumlah 387 orang dan yang menjadi sampel 7 orang. Adapun pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah tehnik purposive sampling yang berdasarkan pada ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi sebagai metode utama, metode intervie dan metode dokumentasi sebagai metode penunjang.

Data dilapangan menunjukan bahwa pengurus Perguruan Dinniyah Putri telah berusaha secara optimal untuk merealisasikan proses penerapan budaya dalam membangun karakter santri dengan membagi tugas kepada ustadzah / ustadz yang berpengalaman dan memberikan materi-materi yang sangat menunjang di bidang akhlak. Memberikan contoh dalam penerapan yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Penerapan yang dilakukan yaitu membiasakan santri untuk berperilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan, membiasakan santri untuk mengerjakan shalat berjamaah, membaca Al Qur'an, mengulangi pelajaran yang telah dipelajari serta membiasakan diri untuk menjalankan puasa sunnah. Penerapan budaya peantren dalam membangun karakter santri ini berjalan dengan baik dan berhasil

meskipun ada beberapa santri yang melanggar tata tertip yang ditetapkan oleh pesantren.

2. Skripsi dari Nur Holis, dengan judul skripsi budaya pesantren dalam membangun karakter santri di pondok pesantren nurul khalil bondowoso.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana budaya pesantren sebagai wadah pembiasaan dalam membangun karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Khalil? 2) Apa saja nilai karakter yang dikembangkan oleh pondok pesantren Nurul Khalil? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran budaya pesantren sebagai wadah pembiasaan dalam membangun karakter santri di pondok pesantren Nurul Khalil. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan kejadian yang terkumpul sebagaimana adanya, yang sesuai dan relevan dengan obyek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Khalil Bondowoso yang beralamatkan di Jl. Curahdami Dusun Selatan Sawah Desa Curahdami RT 01 RW 01 Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Budaya Pondok Pesantren Nurul Khalil Bondowoso menerapkan 7 metode dalam membentuk karakter santri, yaitu: Uswah Hasanah (Keteladanan), Latihan dan Pembiasaan, Ibrah, Mau'idah, Kedisiplinan, Targhib Wa Tahzib, dan Kemandirian. 2) Nilai karakter yang dikembangkan oleh pondok pesantren Nurul Khalil dalam membentuk karakter santri, yakni :

Nilai Keagamaan, Nilai Kemandirian, Nilai Kesederhanaan, Nilai  
Kebersamaan, Nilai Sosial dan Akhlak, Nilai Keikhlasan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan beserta kegunaan tertentu.<sup>45</sup>

##### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah karya yang memerlukan penelitian tentu terlebih dahulu harus mengumpulkan data. Karena penelitian merupakan hasil dari perubahan manusia yang ingin mencari dan mengembangkan pengetahuan. Dengan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahui.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ini sejalan dengan pendapat Moleong yang mengemukakan bahwa pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realita. Pendekatan kualitatif ini berlangsung secara alami, dimana penelitian merupakan instrument utama, Data-data yang mementingkan proses daripada hasil dan menggunakan analisis data secara induktif.<sup>46</sup> Dan apabila kita ingin mengetahui seluk beluk gejala sosial atau ingin mengkaji sebuah ilmu pengetahuan akan mencari kebenaran-kebenaran ilmiah sesuai dengan data yang ditemukan. Sebab tujuan pokok dari kegiatan penelitian adalah mencari kebenaran yang objektif yang diperoleh melalui data-data yang terkumpul kemudian digunakan sebagai dasar atau landasan untuk mengembangkan, memperbaiki masalah-masalah terutama pada tempat penelitian. Pada dasarnya metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yakni :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

<sup>46</sup>: Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. ( Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015). h. 2

- b. Penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian ini lebih menekankan pada proses dari produk atau output.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna ( data dibalik yang teramati).<sup>47</sup>
- f. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan metodologi penelitian ilmu-ilmu sosial. Termasuk di dalamnya pemahaman yang mendalam dari tingkah laku manusia dan alasan yang menentukan tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai sebuah proses inquiry untuk memahami masalah kemanusiaan dan social didasarkan pada kerumitan yang kompleks, gambaran yang holistic, dibentuk melalui kata-kata, pandangan dari para informan dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara alamiah (natural setting).
- g. Pendekatan kualitatif dirancang tidak untuk menguji hipotesis, tetapi berupaya untuk mendeskripsikan data, fakta dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai keinginan di masa yang akan datang.<sup>48</sup>
- h. Penelitian kualitatif lebih cenderung pada sesuatu yang bersifat deskriptif seperti pada proses suatu langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang, gambar-gambar, simbol-simbol, dan lain sebagainya.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian di Pondok Pesantren Alkhairat Manado

---

<sup>47</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9-10

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 122

#### b. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian yang dilakukan 2 bulan, dari bulan Oktober 2023 sampai Desember 2023.

### 3. Sumber Data

Untuk mendapat data yang diperlukan, baik data pribadi maupun data tentang lingkungan diperlukan sumber data yang dipercaya. Yang dimaksudkan dengan sumber data disini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama juga dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai literatur-literatur yang ada.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan di butuhkan sesuai dengan masalah yang ingin penulis teliti, observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Alkhairat Manado. Observasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.<sup>49</sup> Di mana penulis mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Alkhairat Manado

---

<sup>49</sup> Taniredja Tukiran dan Mustafa Hidayati, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 67

b. Wawancara

Wawancara Adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab.<sup>50</sup> Atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara/interview untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka topic tertentu.

Sehubungan dengan ini peneliti akan mewawancarai narasumber yang mengetahui dan memahami terkait " Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado ". Adapun informan yang akan saya wawancara Kepala Sekolah 1 Orang, Guru 1 Orang, dan Siswa 2 Orang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah(pengumpulan,pemilihan,pengelolaan,dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan).<sup>51</sup> Yang berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang digunakan peneliti berupa telepon genggam, ballpoint, dan buku. Telepon genggam digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang terpenting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto dan rekaman. Telepon genggam tersebut juga digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

---

<sup>50</sup>Satrio Djama'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2011), h. 120

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 129

## 6. Analisis Data

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas).<sup>53</sup> Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji credibility (validitas Internal) dengan tiga uji, yaitu:

### a. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

#### 1) Triangulasi Kredibilitas

Data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi.

##### a) Triangulasi sumber

menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>52</sup> Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 156

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : alfabeta, 2013,h.369.



b) Triangulasi teknik

pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

c) Triangulasi waktu

narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

#### **1. *Gambaran Umum Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado***

Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado yang indah dan bersih sangat terlihat jelas di sekolah ini, Siswa yang berpakaian rapih dan disiplin terlihat gembira dan ceria di sekolah dengan guru-guru yang sopan dan ramah serta nuansa sekolah yang sejuk, dengan banyak pepohonan bunga-bunga yang cantik dan indah yang menghiasi taman sekolah. Dengan kerja sama antara guru dan siswa dalam membersihkan dan merawat tanaman yang ada di sekolah agar tetap terlihat indah di pandang mata terutama kepala sekolah yang sangat peduli dengan kebersihan sekolah dimana setiap pagi siswa dan guru wajib membersihkan ruangan kelas masing-masing dan mengumpulkan sampah-sampah ketempat yang sudah disediakan sekolah dengan tetap mewajibkan semboyan buanglah sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi gambaran umum Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, dapat diketahui bahwa sekolah ini memang memiliki ukuran yang cukup besar, dan didalamnya terdapat banyak pepohonan, aktivita di sekolah ini terlihat sangat aktif dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang prestasi peserta didik. Kemudian kondisi lingkungan yang ada di sekolah ini juga terlihat bersih.<sup>54</sup>

#### **1. *Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado***

Berdirinya pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitarnya. Tidak jarang tempat asal mula pondok pesantren berdiri berada di tempat kecil yang penduduknya belum beragama atau belum menjalankan syariat agama. Didirikannya pondok pesantren di Indonesia sering memiliki latar belakang yang sama, dimulai dengan usaha secara pribadi maupun secara kelompok dan berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas. Pondok pesantren memiliki potensi untuk maju dan berkembang memberdayakan diri bagi masyarakat lingkungannya. Pesantren dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di

---

<sup>54</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

Indonesia karena pesantren telah banyak berperan dalam proses penyebaran Islam di Indonesia. Model pendidikan pesantren berkembang di seluruh Indonesia dengan nama dan corak yang bervariasi. Di Jawa disebut pondok atau pesantren, di Aceh dikenal dengan rangkang, di Sumatra Barat dikenal surau. Nama yang sekarang diterima umum adalah pondok pesantren. Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab.

“*funduq*” yang berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Keduanya mempunyai makna yang sama, yakni menunjuk pada suatu kompleks untuk kediaman dan belajar santri. Dengan demikian, pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang menetap. Peran pondok pesantren yang berpegang teguh pada idealisme, membangun jaringan intelektual, hingga menjunjung tinggi moral (akhlak) dinilai salah satu lembaga yang masih bisa eksis dalam melewati berbagai bentangan dan tantangan zaman yang menantang, walaupun pondok pesantren masih memiliki beberapa keterbatasan dalam berintegrasi dengan perubahan.

Secara definitif, pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*Tafaqquh fi al-dīn*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Pondok Pesantren Alkhairaat Manado dikelola oleh Komisaris Daerah (KOMDA) Alkhairaat Kota Manado dan Komisaris Wilayah (KOMWIL) Alkhairaat Provinsi Sulawesi Utara sebagai perpanjangan tangan dari Pengurus Besar (PB) Alkhairaat Pusat di Palu Sulawesi Tengah.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

## 2. *Sejarah Berdirinya*

Pondok Pesantren Alkhairaat Manado mulai eksis dan didirikan sejak tahun 1975 oleh Pendiri Utama Alkhairaat al-Habib Idrus bin Salim Aljufrie dan berlokasi di Kel. Komo Luar Kec. Wenang Kota Manado, dan pada bulan September tahun 2000 lokasinya di pindahkan ke Kel. Mapanget Barat Lingkungan VII Kec. Mapanget Kota Manado Manado.

Pondok Pesantren Alkhairaat Manado sejak berdirinya di pimpin oleh :

1. Al-Ustadz KH. Hasyim Arsyad, Tahun 1975 sampai tahun 1982;
2. Al-Ustadz KH. Abd. Wahab Abd. Gafur, Lc. Tahun 1982 sampai tahun 2000;
3. Al-Ustadz Ya'kub Lahambu, BA., tahun 2000 sampai tahun 2002;
4. Al-Ustadz KH. Abd. Wahab Abd. Gafur, Lc., tahun 2002 sampai tahun 2004;
5. Al-Habib Sayyid Sahil Mulachele, tahun 2004 sampai tahun 2006;
6. Al-Ustadz Hamlan Sanggo, BA., tahun 2006 sampai tahun 2010;
7. Al-Ustadz KH. Muh. Rais Rambauwa, Lc., tahun 2010 sampai tahun 2013;
8. Al-Habib Sayyid Sahil Mulachele, tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dilanjutkan oleh Al-Ustadz Zubair Lakawa, S.Ag. bertindak selaku pelaksana tugas Pimpinan Pondok Pesantren;
9. Al-Ustadz Mahmud Kasim, S.Ag. tahun 2017 sampai tahun 2019;
10. Al-Ustadz Zubair Lakawa, S.Ag., tahun 2019 sampai bulan Mei tahun 2021 bertindak sebagai pelaksana tugas Pimpinan Pondok karena Pimpinan Pondok sebelumnya menyatakan mengundurkan diri;
11. Al-Ustadz KH. Mashar Kinontoa, S.Ag. bulan Mei tahun 2021 sampai dengan sekarang.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

### **3. *Profil Pondok Pesantren Alkhairaat Manado***

Pondok Pesantren Alkhairaat Manado di Kelurahan Mapanget Barat pada awalnya berkedudukan di Kelurahan Komo Luar Kecamatan Wenang, karena dengan semangat ke-Alkhairatan yang begitu tinggi, maka Komisaris Wilayah (KOMWIL) Alkhairaat Sulawesi Utara, berupaya untuk mengembangkan Kampus Baru sehingga pada tahun 1991 Pondok Pesantren Alkhairat memperoleh lokasi baru yang berkedudukan di Desa Koka Kabupaten Minahasa. Dan dengan perluasan Kota Manado, maka lokasi Pondok berubah menjadi Pondok Pesantren Alkhairaat Manado di Mapanget Barat Kecamatan Mapanget.<sup>57</sup>

### **4. *Visi dan Misi Pondok pesantren Alkhairaat Manado***

Untuk mewujudkan sistim pembinaan Pondok Pesantren yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk santri yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketakwaan yang tinggi yang memiliki kemampuan akademis, keahlian, dan keterampilan sesuai dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Pondok Pesantren Alkhairaat Manado memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

#### 1. VISI

“ Terwujudnya Santriyang Berakhlakul Karimah dan Mandiri ”

#### 2. MISI :

- a. Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- b. Meningkatkan Kualitas dan Kemandirian Santri
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstra kurikuler
- e. Membangun semangat kerjasama dengan para wali santri, para alumni dan komponen Pondok Pesantren lainnya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

<sup>58</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

## 5. *Gambaran Kondisi Pondok Pesantren Alkhairaat Manado*

### 1. Lokasi

Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ini terletak di Kelurahan Mapanget Barat Lingkungan 7 Kecamatan Mapanget Kota Manado yang diperkirakan 17 KM dari pusat Kota Manado.<sup>59</sup>

Berdiri pada areal tanah seluas + 4 Ha di atas hamparan tanah datar yang bersebelahan Bandara Internasional Samratulangi dan dengan tingkat kesuburan tanah yang memadai serta sumber mata air yang tercukupi serta lingkungan alam yang ramah dan dikelilingi penduduk penghuni yang sudah tersosialisasikan dengan Alkhairaat.

### 2. Sarana Fisik

- a. Asrama santri dengan daya tampung 17 kamar ( ± 250 anak )
- b. Ruang belajar 16 kelas
- c. Masjid yang menampung ± 500 jamaah shalat.
- d. Aula, Kantor, Balai Latihan, Perpustakaan dan Laboratorium.
- e. Sarana Fisik penunjang lainnya berupa Kantin, di samping sebagai sarana latihan dan praktek sekaligus sumber pendapat penunjang biaya operasional Pondok Pesantren.
- f. Untuk lebih mendetailnya dapat dilihat dalam table berikut ini :

**Table 1 : Sarana Fisik**

No	Ruangan atau bangunan	Volume	Kondisi	Keterangan
1	Kantor Pengelola	1 lokal	Baik	
2	Masjid	1 lokal	Baik	
3	Ruang Serba Guna	1 lokal	Baik	
4	Gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI)			
	- Kantor Kepala Madrasah	1 lokal	Baik	
	- Ruang KTU	1 lokal	Baik	

<sup>59</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

	- Ruang Guru	1 lokal	Baik	
	- Ruang belajar	6 lokal	Baik	
5	Gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs) - Kantor Kepala Madrasah - Ruang KTU - Ruang Guru - Ruang belajar	1 lokal 1 lokal 1 lokal 5 lokal	Baik Baik Baik Baik	
6	Gedung Madrasah Aliyah (MA) - Kantor Kepala Madrasah - Ruang KTU - Ruang Guru - Ruang belajar	1 lokal 1 lokal 1 lokal 6 lokal	Baik Baik Baik Baik	
8	Asrama Putri	7 lokal	Baik	
9	Asrama Putra	10 lokal	Baik	
10	Laboratorium	3 lokal	Rusak Ringan	Komputer, Bahasa dan IPA
11	Perpustakaan	1 lokal	Rusak Sedang	
12	Kantin/Kedai	1 lokal	Baik	
13	Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)	1 lokal	Baik	
14	Kamar Mandi / WC Ustadz	2 lokal	Baik	
15	Kamar Mandi / WC Santri	14 lokal	Baik dan Rusak Ringan	
16	Ruang makan/dapur	1 lokal	Baik	
17	Gudang	1 lokal	Baik	

Tabel 2 : Perlengkapan Olahraga Dan Seni

No	Perlengkapan Olahraga dan Seni	Volume	Keterangan
1	Lapangan Bola Voly dan Futsal	1 buah	Baik
2	Lapangan Bola Basket	1 buah	Baik
3	Lapangan Sepak Bola	1 buah	Baik
4	Lapangan badminton	1 buah	Baik
5	Tenis Meja	1 buah	Baik
6	Perlengkapan Seni lainnya (marawis/hadrah)	2 set	Baik

#### 6. *Manajemen Pengelolaan*

Pengelolaan organisasi dan administrasi dilakukan secara professional termasuk pemanfaatan komputersasi dan teknologi informasi terbatas di samping masih menggunakan system manual mengingat batas kemampuan yang dimiliki. Khusus pengelolaan di bidang edukasi / pendidikan dan pengajaran bertumpu pada system dan metode pendidikan tradisional pondok pesantren dan system pendidikan / pengajaran klasikal ( penggunaan ruang kelas belajar ). Semua penerepan system pendidikan / pengajaran yang sifatnya formal termasuk ekstra kurikuler berlangsung selama  $\pm$  24 jam dan dilaksanakan di dalam Pondok Pesantren di bawah arahan para Pembina Pesantren yang hidup bersama santri dalam lingkungan pondok.

Adapun kegiatan di luar pondok lebih dimaksudkan pada sosialisasi adaptasi dalam masyarakat sehingga kelak mereka selesai pendidikan dan terjun dalam masyarakat tidak kaku terisolasi. Titik berat pendidikan / pengajaran difokuskan pada 3 (tiga) sasaran utama Otak, Hati, dan Gerak Badan berupa mengisi otak mereka dengan ilmu pengetahuan agama dan umum, mengisi hati mereka dengan moral keagamaan dan melincahkan tangan dan kaki berupa kegiatan olah Raga dan ketrampilan lainnya. Tujuannya kelak menjadi figur panutan dalam masyarakat yang berwawasan keagamaan, kemasyarakatan yang senantiasa bersifat mandiri tanpa menggantungkan hidup dan



kehidupan mereka agar tidak menjadi beban orang lain sekaligus menghayati, mencintai, dan tidak pandang remeh apa yang digeluti masyarakat.<sup>60</sup>

## 7. *Kurikulum & Status Hukum*

### 1. Kurikulum.

Pondok Pesantren Alkhairaat Manado menyelenggarakan kurikulum :

- a. Pada pendidikan agama berorientasi pada kurikulum Kementerian Agama RI dan untuk pendidikan umum menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- b. Seperti diketahui Alkhairaat juga mempunyai kurikulum tersendiri, dengan demikian metode penerapan dilakukan secara integrative, di samping penggunaan silabus lain yang tidak menolak inovasi baru yang berkembang dalam dunia ilmu pengetahuan, kenegaraan dan kemasyarakatan termasuk kemajuan teknologi dan informasi.
- c. Pendidikan *Takhassus* dengan sistim pesantren yang mengarah pada pendalaman ajaran agama Islam. Pada dasarnya kurikulum ini memberi penekanan pada kajian Al-Qur'an dan Al Hadits dan penyerapan pilar utama ilmu bahasa arab (Bahasa Arab, Nahwu dan Sharaf) serta pembinaan perilaku yang mulia (*akhlakul karimah*)
- d. Adapun muatan Kurikulum Pondok Pesantren Alkhairaat dapat dilihat pada Tabel berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

<sup>61</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

**Tabel 3 : Kurikulum Pondok Pesantren Alkhairaat Manado**

NO	NAMA MATA PELAJARAN	HALAQAH			
		1	2	3	4
		ALOKASI WAKTU			
1	Al-Qur'an Juz 30	2	2	-	-
2	Al-Qur'an Juz 29	-	-	2	2
3	Hadits Arba'in	2	2	-	-
4	Hadits Riyadus Shalihin	-	-	2	2
5	Figh Safinatu An-Najah	2	2	-	-
6	Figh Alghayatu Wat Taqrib	-	-	2	2
7	Al-Jurumiyah	2	2	-	-
8	Al-Kawakib Adduriyah	-	-	2	2
9	At-Tashrif	2	2	2	2
10	Al-Lughatul 'Arabiyah*)	2	2	2	2
11	Mushtalahul Hadits	-	-	2	2
12	Usulul Figh	-	-	2	2
	Jumlah	12	12	16	16

Catatan : \*) untuk mata pelajaran Al-Lughatul Arabiyah santri diharapkan dapat menghafalkan sekurang-kurangnya 200 kosa kata bahasa arab dalam setiap tingkatan

## 2. Status Hukum

Pondok Pesantren Alkhairaat Manado berada di bawah Yayasan Pendidikan Alkhairaat (Majelis Pendidikan Alkhairaat Pengurus Besar Alkhairaat Pusat Palu)

Terdaftar di Kementerian Agama RI dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510071710013

- a. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, nomor : 5762 tahun 2020, tentang Perpanjangan Nomor Statistik Pondok Pesantren
- b. Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Manado, nomor : 2099.Kk.23.05.02/PP.00/11/2020, tentang

Penetapan Perpanjangan Izin Operasional Pondok Pesantren  
Alkhairaat Manado

- c. Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren Alkhairaat Manado,  
nomor ; B.1910/Kk.23.05.02/PP.00/10/2020.<sup>62</sup>

### 8. *Kegiatan Akademik*

Dalam kegiatan Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, dilakukan dalam tiga tahapan : Kegiatan Harian (rutinitas), kegiatan Antara magrib dan isya, dan kegiatan Mingguan dan Bulanan. Lebih jelas terlihat pada table berikut :

**Tabel 4 : Kegiatan Akademik**

Kegiatan Harian	
Waktu	Kegiatan
04.00 – 05.30	Qiyamul lail, shalat subuh, Baca Aurad
05.30 – 06.15	Ta'lim Halaqah Shababiyah
07.00 – 07.15	Apel Pagi
07.15 – 12.00	Ta'lim dimadrasah
12.00 – 12.30	Shalat Zuhur + Wiridan
12.30 – 13.15	Makan Siang
13.30 – 15.30	Istirahat
15.30 – 16.15	Shalat ashar + Wiridan
16.15 – 17.00	Ta'lim Idhafi (pelajaran tambahan)
17.00 – 17.30	Pembacaan Juzama
17.30 – 18.15	Wiridan
18.15 – 18.30	Shalat magrib + Wiridan
18.30 – 19.30	Ta'lim Halaqah Magribiyah
19.30 – 19.45	Shalat Isya + Wiridan
19.45 – 20.30	Asya / makan malam
20.30 – 21.30	Muthala'a durus (belajar mandiri)
21.30 – 03.30	Istirahat
Kegiatan Antara Maghrib dan Isya	
Hari	KEGIATAN
Ahad	Muhadhorah
Senin	Ahlak dan Siroh
Selasa	Pengajian Umum
Rabu	Tafsir
Kamis	Maulid Diba'
Jum'at	Kesenian

<sup>62</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

Sabtu	Khotbah dan Evaluasi Pembelajaran
<b>Kegiatan Mingguan dan Bulanan</b>	
<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
Tanggal 30	Rapat Evaluasi/Konsultasi Orang Tua / Wali Santri
Awal Bulan	Safari Jum'at keliling
Akhir bulan	Safari Jum'at keliling

## 10. *Pelaksanaan Pembelajaran Dan Penilaian*

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pondok Pesantren Alkhairaat Manado penerapan sistim pembelajaran khusus materi kepesantrenan dengan menggunakan sistim Khalaqah yaitu yang terdiri atas 4 (empat). Santri dan santriwati yang telah menyelesaikan Iqra 6 (enam) mereka berhak untuk mengikuti pelajaran kepesantrenan. Sedangkan santri dan santriwati yang belum tuntas dalam bacaan Qur'an mereka dibina melalui pemberantasan buta aksara Arab melalui jenjang I'dad/ Persiapan terdiri atas 6 (enam) bagian yaitu :

- a. Iqra 1 dinamakan I'dad 1
- b. Iqra 2 dinamakan I'dad 2
- c. Iqra 3 dinamakan I'dad 3
- d. Iqra 4 dinamakan I'dad 4
- e. Iqra 5 dinamakan I'dad 5 dan
- f. Iqra 6 dinamakan I'dad 6.<sup>63</sup>

Pembelajaran kepesantrenan menggunakan sistim Halaqah dan tidak menerapkan jenjang pendidikan diniyyah yaitu Madrasah Awwaliyah, Madrasah Al-Wusthah dan Madrasah Al-Ulyah dengan dasar pemikiran Sistem Khalaqah ini dibuat dengan pertimbangan bahwa santri yang melanjutkan pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

---

<sup>63</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

berasal dari latarbelakang sekolah sekolah yang berbeda-beda tingkat pendidikan agama yang sangat minim dalam bacaan Al-Qur'an pada khususnya. Dan sistim Khalaqah ini tidak juga mempertimbangkan tingkatan umur dan jenjang pendidikan apakah siswa siswa tersebut dari jenjang MTs atau MA, sebab standar yang digunakan adalah ketuntasan dan kelancaran bacaan Al-Qur'annya.

Sistim penilaian pelajaran kepesantrenan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado :

- 1) Hafalan. Santri dan santriwati yang telah menghafal mata pelajaran dengan baik dan benar wajib menyetor hafalannya kepada guru Pembina mata pelajaran tersebut.
- 2) Untuk mata pelajaran yang tidak dihafal, santri dan santriwati diharuskan membaca lancar, menguasai kosa kata Arabnya dan memahami kandungan ayat atau hukumnya.
- 3) Evaluasi pembelajaran dan hafalan setelah santri menghatamkan kita.
- 4) Setelah Santri dan santriwati dapat menghafal tuntas satu kitab, maka wajib di Ikhtibarkan di depan Pembina, santri dan orang tuanya. <sup>64</sup>

## 2. Pendidikan Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (SK. Kwarnas No. 23 Thn 2010). Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

---

<sup>64</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

Secara programatik, Ektrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan diorganisasikan dalam Model sebagai berikut:

No.	Nama Model	Sifat	Pegorganisasian Kegiatan
1.	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaboratif</li> <li>• Bersifat intramural atau ektramural (di luar dan/ atau didalam lingkungan satuan pendidikan)</li> </ul>
2.	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembina Pramuka</li> <li>• Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)</li> </ul>
3.	Reguler di Gugus Depan	Sukarela, berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada Pondok Pesantren.

### 3. Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan yang berlaku di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado adalah kalender yang mengacupada Kalender Pendidikan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan Kalender Pendidikan yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Alkhairaat Pusat Palu. Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur disesuaikan dengan kalender acuan, sedangkan pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang tertera dalam Kalender Pendidikan bersifat fleksibel artinya suatu kegiatan dapat berubah jadwal tanggal pelaksanaannya jika terdapat

sesuatu dan lain hal yang dapat mengakibatkan perubahan jadwal pelaksanaan.<sup>65</sup>

Kalender Pendidikan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- a. Bagi Madrasah
- b. Sebagai dasar dalam merancang program madrasah untuk satu tahun pelajaran, baik yang berhubungan dengan manajerial maupun akademik
- c. Madrasah dapat merumuskan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran
- d. Dapat merancang jumlah hari dan minggu efektif dalam satu tahun pelajaran yang sedang berjalan
- e. Dapat mengetahui jumlah hari libur dalam satu tahun pelajaran, baik libur keagamaan maupun libur umum.
- f. Bagi guru sebagai pedoman dalam menyusun program dan rencana pembelajaran selama satu tahun pelajaran, sesuai dengan jumlah minggu dan hari efektif kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

<sup>66</sup> Sumber Data Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Hasil Observasi Tanggal 05 Oktober 2023

## **B. Hasil Penelitian**

Untuk mendapatkan berbagai data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, Wali Kelas, dan siswa. Wawancara ini memfokuskan pada dua masalah pokok, yaitu Bagaimana Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado, kemudian bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado.

### ***1. Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado***

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol –simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas. Akan tetapi menurut Komarudin Hidayat, tanpa budaya sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintergrasi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan inteletulnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, maupun menjadi teladan, bekerjakeras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumberdaya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Pondok Pesantren Al-khairaat Manado memiliki budaya sekolah yang berkarakter, yaitu tepat waktu dalam proses belajar mengajar, membiasakan budaya Islam, relegius, disiplin, jujur, memiliki peraturan sekolah yang tidak memihak kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan. Sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang unggul, cakap, berprestasi, dan berakhlak mulia. Selain itu Pondok Pesantren Al-khairaat Manado juga membiasakan pembinaan keagamaan yang sangat disiplin. Seperti melakukan sholat duha berjamaah, dzuhur berjama'ah, kultum, dan menuntut semua peserta didiknya memahami dan melaksanakan kewajiban-kewajiban seorang muslim terhadap Tuhannya dimanapun mereka berada,yaitu dengan



melaksanakan rukun Islam dan menjalankan rukun Iman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zubair Lakawa, kepala sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado dalam wawancara penelitian, ia mengatakan bahwa :

Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ialah karakteristik keislaman dan keindonesiaan. Ini menjadi fondasi dasar sekolah dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. disatu sisi, sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado juga basisnya adalah pesantren yang dalam pengajarannya, pengetahuan tentang keagamaan menjadi titik focus pengajaran, dan penguatan pada wawasan kebangsaan, keindonesiaan. Dan di sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa karakteristik budaya sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado adalah penanaman nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Ini menjadi tujuan utama sekolah ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, proses pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado menitik beratkan pada penguataan akan pemahaman siswa terkait konsep keislaman yang mendalam serta wawasan akan kebangsaan yang baik, seperti yang dikatakan oleh wali kelas Pondok Pesantren Al-khairaat Manado, ia mengatakan bahwa :

Pondok Pesantren Al-khairaat Manado dalam perjalanannya selalu memegang teguh pengajaran keislaman yang didasarkan pada al-quran dan hadist, hal ini menjadi spirit pengajaran keislaman yang ada di sekolah ini. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah ini adalah pondok pesantren, secara otomatis suasana serta budaya yang kita ciptakan di sekolah ini adalah budaya islam. Penanaman ajarana islam secara mendalam kepada setiap siswa yang ada, dan semua bentuk aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado tidak akan pernah terlepas dari nilai-nilai keislaman. Inilah yang menjadi karakteristik khusus yang ada di sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Zubair Lakawa, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Alkhairat Manado, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 Oktober 2023.

<sup>68</sup> Mirsyat Papatungan, Wali Kelas XI Pondok Pesantren Alkhairat Manado, Wawancara, Ruang Guru, Tanggal 5 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado dalam proses pembelajarannya selalu berpegang teguh pada al-quran dan hadist, ini sesuai dengan prinsip dasar sekolah sebagai pondok pesantren. Karakteristik budaya yang ada disekolah ini adalah keislaman dan penanaman pada budaya yang selalu berorientasi pada pendalaman pengajaran keislaman. Baik secara konsep maupun secara praktek, dan hal ini menjadi ciri khas pondok Pondok Pesantren Al-khairaat Manado. Seperti yang dikatakan oleh Fitriyani Mahmud, salah satu siswa Pondok Pesantren Al-khairaat Manado :

Di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado kami di didik dengan penanaman nilai keislaman yang baik, mulai dari tata cara menjalankan proses ibadah yang benar, membiasakan diri untuk selalu mengutamakan ibadah, dan selalu mengamalkan setiap pesan yang kami dapat dari guru, karakter islamiah seperti ini yang ditekankan oleh guru kepada siswa di pondok pesantren ini. selain itu, kami juga diajarkan tentang kebangsaan, mulai dari tokoh-tokoh nasional, sejarah perjuangan pahlawan kemerdekaan sampai pada kontribusi islam dalam memperjuangkan kemerdekaan republic Indonesia.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan informasi bahwa di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado siswa diajarkan tentang pengetahuan keagamaan yang mendalam dan bisa dikatakan kompleks, mulai dari pengetahuan secara teoretik tentang konsep islam sampai pada praktik keislaman. Hal ini tentunya menjadi karakteristik budaya tersendiri jika kita melihat kebanyakan sekolah yang ada di daerah kota Manado. Seperti yang disampaikan oleh murid di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado, ia mengatakan bahwa :

Proses pembinaan siswa di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado pada dasarnya sangat berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya yang terdapat di kota manado ini, Karena kami di sekolah ini mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan pembiasaan tentang agama. Itu semua karena sekolah ini basisnya adalah

---

<sup>69</sup> Fitriyani Mahmud, Siswa Pondok Pesantren Alkhairat Manado, Wawancara, Ruang Kelas, Tanggal 5 Oktober 2023.

pondok pesantren, jadi secara otomatis hal yang diajarkan disekolah ini adalah menyangkut ilmu agama islam semua. Dan ini menjadi karakteristik khusus serta budaya yang dimiliki oleh sekolah ini. Siswa selalu ditekankan tentang budaya kedisiplinan, apalagi menyangkut tentang perintah ibadah dan kami juga sebagai siswa harus selalu memperdalam pengetahuan tentang keindonensiaan.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa di sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado budaya yang ditekankan oleh pihak sekolah adalah kedisiplinan. Terkhusus kedisiplinan dalam menjalankan setia perintah Ibadah, disisi lain siswa juga diharuskan untuk selalu mengalami apa yang mereka dapat di sekolah, dan proses pengamalanya dimulai dari pembiasaan terhadap masing-masing individu siswa. Dan mengajarkanya kepada rekan-rekan lain. Kemudian, di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado juga mengharuskan siswanya untuk selalu tunduk dan patuh terhadap segala perintah pondok, aturan-aturan yang ada dan hal yang diwajibkan harus dilaksanakan, seperti belajar dan mendalami ilmu agama, belajar tentang sejarah, dan selalu mengikuti setiap aktivitas pondok, mulai dari sholat 5 waktu, dan belajar pembacaan kitab, belajar bahasa arab dan aktivitas lainnya.

## ***2. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado***

Pembinaan keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya bagi generasi muda di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado pada saat ini. Anak yang menginjak usia remaja awal umumnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan sikap yang pada masa ini relatif kurang stabil dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi. Perkembangan dalam psikologi merupakan konsep yang mengandung banyak dimensi seperti pertumbuhan, kematangan, dan perubahan. Anak remaja yang menginjak usia ini kebanyakan belum bisa menghadapi masalah sendirian, ketenangan emosional pun masih labil. Jika hal ini dibiarkan begitu saja akan memberikan efek negatif bagi anak. Di sini peran pembinaan keagamaan sangat

---

<sup>70</sup> Dea Ananda Yusuf, Siswa Pondok Pesantren Alkhairat Manado, Wawancara, Ruang Kelas, Tanggal 5 Oktober 2023.

diperlukan. Dengan adanya pembinaan keagamaan anak akan mendapatkan arahan agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islām, dan kelak menjadi manusia yang dicita-citakan.

Dalam perkembangannya manusia itu akan selalu tumbuh, baik secara sadar maupun tidak sadar ia akan mendapatkan pendidikan. Untuk dapat memberikan perlakuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan tumbuh kembang perlu dipahami fase-fasenya di antaranya masa progresif (0-20 tahun), masa stabil (21-70), dan masa regresif (71 ke atas). Proses pendidikan inilah yang merupakan bagian dari pembinaan. Pendidikan merupakan suatu hal yang diperlukan bagi setiap manusia. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturannya. Pentingnya pendidikan berhubungan dengan hal apakah yang akan dicapai seseorang di masa yang akan datang, Tanpa pendidikan seseorang tidak dapat melakukan apapun. Agama sangat besar peranannya dalam membentuk pendidikan seseorang. Agama sebagai sumber nilai merupakan suatu petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah SWT, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, dalam wawancara ia mengatakan bahwa :

Pelaksanaan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado dilakukan kurang lebih selama 1x24 jam, itu termasuk aktivitas dalam pembelajaran, kegiatan diluar kegiatan belajar-mengajar, dan aktivitas pesantren lainnya yang menekankan para siswa untuk focus dalam mendalami [emahaman terhadap agama. Siswa diharuskan untuk menjalankan segala bentuk perintah ibadah, entah yang bersifat wajib maupun sunnah. Misalnya selepas sholat magrib, aka nada pengajaran dan pembacaan kitab yang dilakukan oleh pengampu kepada siswa, selanjutnya diberikan kesempatan untuk masing-masing siswa memberikan kultum sesuai dengan tema pembelajaran yang telah diberikan oleh pengampu. Dan masih banyak lagi aktivitas keagamaan lainnya yang dengan tujuan agar supaya semua siswa di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado bisa mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan kepada banyak orang.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Zubair Lakawa, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Alkhairat Manado, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado sangat disiplin. Siswa diwajibkan untuk mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran agama yang telah disediakan oleh pondok pesantren. Mulai dari aktivitas pembelajaran agama yang ada di dalam kelas, dan aktivitas keagamaan di luar kelas. Kegiatan santri dimulai dari menjelang sholat magrib, sampai setelah sholat shubuh sebelum siswa mulai mengikuti kegiatan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, ia mengatakan bahwa :

Pembinaan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado adalah seperti pembiasaan terhadap aktivitas agama secara ketat. Siswa diwajibkan untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan keagamaan, dimulai dari pembelajaran saat proses sekolah, hingga aktivitas keagamaan pondok pesantren yang wajib untuk di ikuti oleh setiap siswa tanpa terkecuali. Karena pada pembelajarannya, siswa akan mendapatkan banyak sekali manfaat seperti manfaat terhadap diri sendiri, manfaat kepada orang tua, manfaat kepada keluarga dan lingkungan sekitar, dan manfaat kepada umat dan bangsa yang sebagaimana menjadi tujuan sekolah juga, yaitu bisa melahirkan siswa yang memiliki manfaat keagamaan terhadap umat dan bangsa. Untuk itu, pembinaan keagamaan yang kami lakukan tentu harus ketat dan disiplin, mulai dari aktivitas sholat, pembacaan kitab, kajian sejarah islam, pembelajaran tokoh-tokoh besar islam sampai pada praktik ceramah yang diwajibkan kepada setiap siswa atau santri disini.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan informasi penting tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado. Proses pembinaan keagamaan berlangsung secara intens dan disiplin. Siswa diwajibkan untuk mengikuti setiap pembelajaran keagamaan. Dan pembinaan keagamaan di pondok pesantren ini mendasarkan pengetahuan pada syariat islam, mulai dari sholat 5 waktu hingga praktik ibadah wajib lainnya, selanjutnya ada aktivitas ibadah sunnah yang dilakukan untuk membiasakan santri dalam mengerjakan kewajibannya sebagai umat

---

<sup>72</sup> Mirsyat Papatungan, Wali Kelas XI Pondok Pesantren Alkhairat Manado, Wawancara, Ruang Guru, Tanggal 5 Oktober 2023.

islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, ia mengatakan bahwa :

Di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, kami diharuskan untuk mengikuti proses pembelajaran keagamaan secara disiplin, mulai dari diwajibkan untuk mengikuti aktivitas sholat 5 waktu, pembelajaran dan pembacaan kitab yang diberikan oleh pengampu, belajar ceramah hingga diharuskan untuk memperelajari sejarah islam dan mengajarkan itu kepada sesama santri. Tentunya aktivitas semacam ini membuat kami sudah terbiasa bahkan menikmati setiap proses yang ada. Dan kami harapkan, melalui pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, kami sebagai siswa bisa mengamalkannya kepada masyarakat secara umum.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa siswa di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado diwajibkan untuk mengikuti setiap proses aktivitas keagamaan yang telah ditentukan oleh pihak pondok, dan mengharapkan lewat kegiatan pembinaan keagamaan ini, siswa bisa memberikan manfaat kepada banyak orang termasuk kepada kedua orang tua dan keluarga. Hal ini perlu dicontoh oleh kebanyakan lembaga sekolah pada umumnya, karena mengingat dewasa ini, sangat jarang sekolah yang pada proses pembelajarannya mewajibkan seluruh siswa untuk bisa berpikir tentang kebaikan banyak orang. Ini mungkin menjadi pembeda pondok pesantren dengan sekolah lain pada umumnya. Di pondok pesantren, budaya penanaman nilai-nilai keislaman yang mendalam menjadi modal utama semua siswa dan ini menjadi hal yang khusus. Siswa bisa menjadi pribadi yang baik lewat aktivitas keagamaan yang sering mereka dapat saat mereka sedang mengikuti proses pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, dalam wawancara ia mengatakan bahwa :

Selama menjalani aktivitas keagamaan di pondok pesantren Alkhairat Manado, saya mendapatkan banyak sekali ilmu, terutama ilmu agama yang bermanfaat untuk saya nantinya, adapun yang menjadi titik pembinaan siswa disini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keislaman dan kebangsaan secara luas dan

---

<sup>73</sup> Fitriyani Mahmud, Siswa Pondok Pesantren Alkhairat Manado, Wawancara, Ruang Kelas, Tanggal 5 Oktober 2023.

mendalam, kita sebagai siswa diharuskan untuk mengetahui tentang syariat islam, mulai dari tata cara ibadah yang benar, hingga harus bisa membaca kitab dan memperelajari ceramah yang harus kita ajarkan kepada orang lain. Soal kebangsaan, kita diharuskan untuk mempelajari tokoh-tokoh nasional terutama tokoh nasional yang islam dan memiliki kontribusi dalam kemerdekaan bangsa hingga tokoh islam hari ini yang bisa menginspirasi. Pengetahuan semacam ini menjadi modal kita sebagai siswa untuk bisa memberikan manfaat kepada keluarga, lingkungan dan banyak orang diluar sana.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan temuan bahwa di pondok pesantren Alkhairat Manado siswa diajarkan untuk mengetahui banyak hal terkait dengan keislaman dan keindonesiaan ataupun kebangsaan. Hal ini menjadi modal awal siswa untuk bisa turut mengabdikan diri untuk kebaikan umat dan bangsa melalui ceramah-ceramah keagamaan dan kontribusi pada aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan bekal yang mereka peroleh selama mengikuti proses pendidikan di pondok.

### ***C. Pembahasan Hasil Temuan***

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut terkait hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menggunakan analisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait yaitu di Pondok Pesantren Alkhairat Manado. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas yaitu Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado, dan Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado.

---

<sup>74</sup> Dea Ananda Yusuf, Siswa Pondok Pesantren Alkhairat Manado, Wawancara, Ruang Kelas, Tanggal 5 Oktober 2023.

### ***1. Analisis Data Tentang Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado***

Kalau merujuk tesis Gus Dur, pesantren dianggap sebagai sub-kultur. Sebuah komunitas sosial yang memiliki budaya yang khas. Kekhasan pesantren ini ditengarai beberapa hal, yaitu pertama, pola kepemimpinan pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh negara. Kemudian, kitab-kitab rujukan yang dikaji berasal dari kitab-kitab klasik yang dikenal dengan sebutan kitab kuning dan yang terakhir adalah (value system) sistem nilai yang dipilih.

Disamping itu pula, implikasi dari pembentukan santri yang mempunyai kualifikasi unggul seperti itu adalah pengetahuan yang diperoleh santri tidak sekedar terwujud dalam ranah kognitif saja, melainkan juga terbentuk dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. Berangkat dari pemikiran seperti ini, pondok pesantren alkhairat manado yang memiliki otoritas sendiri dalam hal pembentukan budayanya sendiri, melaksanakan proses belajar dan pengajaran secara integratif-komprehensif.

Dalam internal pondok pesantren Alkhairat Manado ini, menempatkan fiqh sebagai ilmu utama yang harus dipelajari oleh santri atau siswa secara sungguh-sungguh. Dari kitab semacam ini, karakteristik budaya dari pondok pesantren Al-Khairat Manado adalah seluruh aturan kehidupan khususnya yang terkait ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, haji, zakat dan lainnya dijelaskan secara rinci dan operasional oleh pihak pengajar kepada santri. Dengan begitu, kehidupan ibadahnya santri dan santriwati yang ada di sekolah ini bisa terus dipandu oleh sumber-sumber pengetahuan yang dianggap benar dan otoritatif. Pola pikir seperti ini menganggap ilmu selain hal di atas terutama yang dibutuhkan sewaktu-waktu bisa dinomorduakan. Artinya ilmu yang digunakan sebagai sandaran ibadah sehari-hari harus dikuasi terlebih dahulu dibanding ilmu yang dipraktikkan secara insidental atau sewaktu-waktu.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki karakteristik budaya tertentu. Berikut adalah beberapa karakteristik budaya yang sering ditemui di pondok pesantren. 1). Kehidupan Komunal, yaitu Pondok pesantren cenderung memiliki struktur kehidupan komunal, di mana para santri



(murid) tinggal bersama dalam asrama. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang kuat dan mendukung. 2). Pengajaran Agama, Fokus utama pondok pesantren adalah pengajaran agama Islam. Para santri belajar Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqh, dan ilmu agama lainnya di bawah bimbingan seorang guru atau kyai. 3). Sistem Pengajian dan Santri Kyai, Sistem pengajian berbasis salaf (berurutan) di mana para santri belajar secara berjenjang dari kitab-kitab yang lebih dasar hingga yang lebih tinggi. Kyai (pemimpin pondok) memiliki peran sentral dalam membimbing para santri. 4). Pakaian Islami, Penggunaan pakaian Islami, seperti sarung, jubah, peci, dan kerudung, sering kali menjadi bagian dari budaya pondok pesantren. Pakaian ini mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan identitas Islam.

Kedisiplinan, Budaya disiplin tinggi diterapkan di pondok pesantren. Santri diharapkan untuk mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, termasuk waktu shalat, pelajaran, dan kegiatan lainnya. 5). Pengembangan Akhlak dan Etika Pondok pesantren memberikan perhatian besar pada pengembangan akhlak dan etika. Santri diajarkan untuk hidup dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kerja keras. 6). Kemandirian, Santri diharapkan untuk menjadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal persiapan makanan, kebersihan diri, dan pemeliharaan lingkungan. 7). Kegiatan Keagamaan dan Kultural, Kegiatan keagamaan, seperti pengajian, dzikir, dan shalat berjamaah, sering menjadi bagian integral dari kehidupan di pondok pesantren. Selain itu, kegiatan kultural, seperti seni tradisional dan pertunjukan budaya, dapat menjadi wujud ekspresi seni dan budaya Islam. 8). Pendekatan Pendidikan Informal, Pembelajaran di pondok pesantren sering menggunakan pendekatan pendidikan informal dan interaktif, di mana dialog antara guru dan santri menjadi metode pengajaran yang umum.

Bersamaan itu pula, ilmu yang terkait dengan persoalan tauhid juga menjadi prioritas kehidupan dan menjadi wadah penanaman karakter santri yang ada di pondok pesantren Alkhairat Manado ini. Ilmu ini adalah bagian ajaran Islam yang sangat penting. Yang dianggap sebagai dasar dari segala macam disiplin ilmu dan juga merupakan fundamen dalam penghambaan kepada Allah SWT. Disamping itu pula, yang dipelajari oleh santri pondok pesantren Alkhairat Manado adalah ilmu-ilmu yang menjadi perhatian utama dan yang telah ditulis oleh para ulama klasik yang saat ini

beredar luas dalam kitab Kuning. Kitab yang menjadi materi pembelajaran utama di pesantren. Ilmu seperti ini dianggap sebagai ilmu klasik. Eksistensi topik kajian-kajian kitab ini di dasarkan pada apa yang pernah dipelajari sejak masa Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, dan tabi'it tabi'an yang sekaligus membedakan terhadap ilmu yang baru bermuncul dan berkembang pada masa ulama sekarang seperti ilmu khilāfah, ilmu jadal dan lainnya.

Berpijak pada pemikiran seperti ini, seluruh rangkaian kegiatan santri di pondok pesantren Alkhairat Manado ini dipadu dalam sebuah program kegiatan santri baik yang dilakukan dengan metode klasikal. Bahkan kegiatan-kegiatan penting lainnya, sebagai bentuk pembiasaan dan pembangunan karakter santri, menjadi tulang punggung bagi arah keberhasilan santri di sini. Memperhatikan hal tersebut di atas, ada hal penting yang perlu dicermati sebagaimana yang pernah nyatakan oleh para peneliti pesantren. Tujuan belajar di pesantren adalah *tafaqquh fi 'l-dīn*. Yaitu mempelajari ilmu agama secara mendalam. Meski demikian, aspek ajaran yang memuat moral-sufistik juga menjadi hal yang terpadu, integrated, dengan ilmu-ilmu di atas. Dalam arti yang lain, kajian Fiqh sebagai ilmu pokok yang dipelajari di pondok merupakan Fiqh yang diwarnai oleh pikiran-pikiran sufisme atau Fiqh sufistik. Oleh sebab itu, integrasi ilmu-ilmu di atas serta proyeksi pem-bentukan karakter terhadap para santri bisa mengarahkan pada kesuksesan hidup para lulusannya.

Dengan pola seperti ini, diyakini pula akan memunculkan sikap mental positif dalam diri santri di pondok pesantren Alkhairat Manado sehingga akan membentuk sebuah sikap kolektivitas yang menjadi dasar terwujudnya culture value system (sistem nilai budaya). Yaitu suatu rangkaian dari konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari seluruh santri, mengenai tidak saja apa yang dianggap penting dan berharga, tetapi juga mengenai apa yang dianggap remeh dan tak berharga dalam hidup. Dengan demikian, sistem nilai budaya tidak saja berfungsi sebagai suatu pedoman tetapi juga suatu pendorong kelakuan santri dalam kehidupannya, sehingga berfungsi juga sebagai suatu sistem tata kelakuan, malahan sebagai salah satu sistem tata kelakuan yang tertinggi diantara yang lain, seperti hukum adat, aturan sopan santun dan sebagainya. Di dalam fungsinya sebagai pedoman kelakuan dan tata kelakuan, maka sama halnya dengan hukum. Suatu sistem nilai

budaya itu seolah-olah berada di luar dan di atas diri individu dalam komunitas sosial pondok pesantren Alkhairat Manado. Para santri yang telah diresapi dengan nilai-nilai budaya tersebut, sukar sekali untuk diganti dengan nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu yang singkat.

## **2. *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado***

Proses pembinaan agama di pondok pesantren Alkhairat Manado dapat dilihat dari metode pembinaan agama yang digunakannya. Metode merupakan bagian yang tak kalah penting bagi berlangsungnya proses pembinaan agama di pesantren pondok pesantren Alkhairat Manado Tanpa metode niscaya pembinaan agama tidak dapat berjalan sehingga tujuan pembinaan agamapun menjadi tidak terpenuhi. Metode dalam arti yang sangat sederhana dapat dimaknai sebagai cara melakukan sesuatu. Pembinaan agama lebih lanjut dapat dimaknai sebagai cara mendidik agar dapat menginternalisasi nilai-nilai agama sehingga dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa sehingga muaranya dapat mencapai tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun proses pembinaan agama yang dilaksanakan pondok pesantren Alkhairat Manado diantaranya menggunakan metode ceramah atau tausiah. Metode ceramah atau tausiah dilaksanakan saat memberikan penjelasan terhadap kitab klasik yang dipelajarinya. Metode lain yang digunakan adalah metode dialog inspiratif. Fungsi dari metode pembelajaran pada dasarnya adalah memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru atau pengampu. Maka dari itu, metode yang dipilih dan digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembinaan agama para santri. Metode dialog inspiratif menjadi factor penting dalam proses pembinaan keagamaan santri, karena pada dasarnya fitrah kita sebagai manusia adalah seringkali melihat kisah dan fenomena sebagai contoh atau gambaran kehidupan.

Dalam menentukan metode pembinaan bagi para santri di pondok pesantren Alkhairat Manado, pembina mempertimbangkan banyak aspek seperti tujuan dan situasi. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Zuhairini. ada beberapa faktor

yang harus diperhatikan dalam memilih metode diantaranya yaitu: tujuan yang hendak dicapai, situasi, peserta didik, bahan atau materi yang diajarkan. Setiap pembina pondok pesantren Alkhairat Manado menentukan metode pembelajaran yang tepat mulai dari pembiasaan untuk mengerjakan perintah ibadah, disiplin waktu dan pembinaan karakter keagamaan yang mendalam. Dengan mempertimbangkan aspek tujuan yang hendak dicapai pada. Masing-masing tahap dan materi yang diberikan telah memiliki tujuan yang jelas.<sup>75</sup>

Metode selain tujuan pembinaan faktor situasi juga dijadikan satu pertimbangan tersendiri. Selain itu materi pelajaran yang diberikan merupakan faktor yang turut dipertimbangkan dalam memilih sebuah metode dalam belajar dan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di pondok. Bobot dan sifat maupun isi dari sebuah materi pelajaran juga telah disesuaikan dengan kemampuan siswa pondok pesantren Alkhairat Manado, hal ini akan mendukung aktifitas pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa atau santri di pondok pesantren ini. Pendampingan di pesantren dilakukan secara intensif mulai bangun tidur hingga tidur kembali baik melalui kegiatan akademik maupun sosial. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun karakter yang tentunya membutuhkan waktu dan proses yang panjang.

Pelaksanaan pembinaan keagamaan di pondok pesantren melibatkan sejumlah kegiatan dan praktek untuk memfasilitasi perkembangan spiritual, moral, dan keagamaan santri (murid). Berikut adalah beberapa aspek yang umumnya terkait dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan di pondok pesantren Pendidikan Agama yaitu Inti dari pembinaan keagamaan di pondok pesantren adalah pendidikan agama. Santri belajar membaca Al-Qur'an, memahami hadis, tafsir, fiqh (hukum Islam), dan berbagai disiplin ilmu agama Islam lainnya.

Dari upaya pembinaan Agama diatas dapat dilihat bahwa pondok pesantren Alkhairat Manado ini benar-benar serius berupaya untuk membekali santri untuk dapat eksis di dunia sebagai insan yang memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan materilnya serta memberikan bekal keagamaan sehingga aktualisasi tidak berhenti pada realitas materil namun sampai pada realitas pewayhuan. Dalam arti lain para santri

---

<sup>75</sup> Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1993) hlm. 72-74

pondok pesantren Alkhairat Manado diharapkan dapat memiliki kualitas kaffah dapat mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya dengan banyak pengasahan skill melalui kegiatan outbond, kegiatan harian, mingguan. Dengan kegiatan pengkajian kitab klasik pada kegiatan wajib pelaksanaan pembinaan keagamaan pondok pesantren Alkhairat Manado diharapkan dapat menumbuhkan sikap keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga tercipta siswa atau santri yang santun, agamis, berprestasi dapat melewati tantangan diusianya yang menginjak remaja dan bisa memberikan banyak manfaat untuk umat dan bangsa.

Kajian Ilmu Pengetahuan Umum Seiring dengan pendidikan agama, beberapa pondok pesantren juga memberikan kajian ilmu pengetahuan umum untuk memberikan perspektif yang seimbang bagi santri. Penting untuk dicatat bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan di pondok pesantren dapat bervariasi tergantung pada tradisi, kepemimpinan kyai, dan metode pendekatan yang diterapkan di masing-masing pesantren. Kemudian Kegiatan Amal dan Kemanusiaan, Pondok pesantren sering terlibat dalam kegiatan amal dan kemanusiaan, memberikan kesempatan bagi santri untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado.

1. Karakteristik budaya sekolah di pondok pesantren Alkhairat Manado memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk karakter keagamaan dan kebangsaan santri atau siswa. Pembiasaan dalam menjalankan aktivitas keagamaan secara disiplin dan penuh tanggung jawab menjadi kunci suksesnya program yang disiapkan oleh pihak pondok pesantren Alkhairat Manado. Disamping itu pula, implikasi dari pembentukan santri yang mempunyai kualifikasi unggul seperti itu adalah pengetahuan yang diperoleh santri tidak sekedar terwujud dalam ranah kognitif saja, melainkan juga terbentuk dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang sudah mampu tampil di depan banyak orang dalam mengajarkan ilmu agama yang mereka dapat di pondok, dan budaya sekolah yang mengharuskan siswa untuk mengikuti aktivitas keagamaan menjadi salah satu kunci siswa menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa di pondok pesantren Alkhairat Manado berjalan dengan sangat baik. Hal ini bisa dibuktikan dari keaktifan santri atau siswa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pondok. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Alkhairat Manado kepada santri ialah seperti penekanan dalam menjalankan aktivitas ibadah wajib, kemudian ada aktivitas pasca sholat di waktu tertentu seperti pengajaran pembacaan kitab, kajian fiqh, kajian sejarah peradaban islam dan kajian kebangsaan yang dilaksanakan oleh pihak pondok untuk menambah wawasan serta pengetahuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di

pondok pesantren Alkhairat Manado. Tentunya dengan penanaman kedisiplinan yang baik, menjadwalkan kegiatan yang terstruktur dan penguatan pada keilmuan agama yang mendalam menjadi poin ini dalam pembinaan keagamaan di sekolah ini.

#### **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, kiranya penulis akan memberikan sara-saran yang bertujuan untuk meningkatkan semangat akademis kita untuk selalu merawat, membiasakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada, adapun yang menjadi saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah pondok pesantren Alkhairat Manado agar terus menjaga dan meningkatkan pembelajaran tentang Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat.
2. Kepada siswa dan santri pondok pesantren Alkhairat Manado agar senantiasa serius untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta memberikan kontribusi terhadap pembelajaran di dalam kelas.
3. Kepada semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, agar senantiasa merawat tradisi ilmu pengetahuan yang telah dan harus kita pelajari secara konsisten dengan penuh rasa sungguh.



### **Daftar Pustaka**

- A. Mangunhardjana, Pembinaan: Arti dan Metodenya (Yogyakarta: Kanisius, 1991),
- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam (Jakarta: Rajawali Pres, 2012)
- Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2010),
- Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: 2011)
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Dedi Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Pt Gramedia
- Deny Saepul Hayat, Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Kontektual (Alternatif Model Pengembangan Pembelajaran PAI di Sekolah)  
<http://dsn2.wordpress.com/2009/02/09> diakses 07 Maret 2015 jam 14:50. tersebut
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktik (Jakarta: Gema Insani Press, 2003),
- Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial Budaya dan Dasar (Jakarta: Kencana, 2010),

- Hadiyanto, Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Haidara Putra Daulay, Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009).
- Hamzah Ya'cub, Etika Islam (Bandung : Diponegoro, 1983),
- Harun Nasution, Islam di tinjau dari Berbagai aspek (Jakarta : UI Press 1985)
- Herminanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner (Yogyakarta : Paradigma, 2012)
- Kalem Utama, 2011).
- Kurikulum, 2011),
- Lexy J. Moeleong, Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Moh.Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009).
- Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam PendidikanIslam), (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Muhammad Shahib, AlQur'anulkarim
- Muhammad Shahib, AlQur'anulkarim

Muhammad Shahib, AlQur'anulkarim HR. At Turmudzi.

Muhammad Shahib, AlQur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata (Bandung: Sygma dan Syamil Quran: 2007),

Muhammad Shahib, AlQur'anulkarim,

Mujamil Qomar, Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

Nazarudin Rahman, Regulasi Pendidikan (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2009),

Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun

Pustaka Utama, 2008),

Rosdakarya, 1993).

Rosdakarya, 1993).

Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013).

Zakia Derajat, Membina Nilai – Nilai Moral di Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang,1998)

Zakiah Daradjat, Pembinaan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Bandung: PT Remaja


Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang,

Zamroni, Pendidikan Demostrasi Pada Masyarakat Multikultur (Yogyakarta: Gavin

Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1993).

- Stolp, Stephen and Smith, Stuart C. Transforming School Culture Stories. Symbols, Values and Leader Role. Oregon: Eugene OR:ERIC Clearing House on Educational Management. University of Oregon, 1995).
- Schoen, La Tefy, "Conceptualizing, Describing, And Contrasting School Cultures: A Comparative Case Study Of School Improvement Processes" A Dissertation, USA: Louisiana State University, 2005).
- Zamroni, Dinamika Peningkatan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011).
- Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Sekolah, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Abdul Aziz Wahab, Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suyanto dan M.S. Abbas, Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa, (Yogyakarta: AdiCita, 2001).
- Muhyadi, Manajemen Perubahan, Makalahdisampaikan dalam 'Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah' tanggal 7 Agustus 2010, di Program Pascasarjana, UNY.

### Lampiran 1.1 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Dr. S. H. Sanundajang Kawasan Ring Road | Kota Manado, Ttp. Fax: (0431) 850816 Manado 95129

---

Nomor: B-275/In. 25/F.II/TL.00.1/10/2023  
 Sifat: Pening  
 Lamp: -  
 Hal: Permohonan Izin Penelitian

Manado, 4 Oktober 2023

Kepada Yth  
 Pimpinan Pondok Pesantren  
 Al-Khairaat Mapangot

Di  
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.  
 Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama: Rofiq Adnata Pangurisang  
 NIM: 17.2.3.076  
 Semester: XIII (Tiga Belas)  
 Prodi: Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Khairaat Mapangot Manado*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:


1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Abrari Iham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d Desember 2023.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

s.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
 Pengembangan Lembaga.

  
 Adri Lundeto

Tembusan:  
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan  
 2. Dekan FTIK IAIN Manado  
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado  
 4. Asip

## Lampiran 1.2 Surat Keterangan Selesai Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT**  
**PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT MANADO**  
 NSPP : 510071710013  
 PROVINSI SULAWESI UTARA  
 Alamat : Jl. Pesantren RT. 02 RW. 07 Kel. Mapanget Barat Kec. Mapanget Kota Manado HP. 081340151565

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : B/006/PP.ALKH-MDO/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, dengan ini memberikan surat keterangan kepada :

N a m a	: Rifki Adinata Pangurisang
NIM	: 17.2.3.076
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perti	: IAIN Manado

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga Pondok Pesantren Alkhairaat Manado, dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

*Wallahul Mustân*

Manado, 04 Oktober 2023  
 Pengasuh,  
  
**KH. Mashar Kinontoa, S.Ag.**



## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan penulis mengamati Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado, Adapun Aspek yang diamati :

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado
4. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado
5. Identitas lembaga Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado
6. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado
7. Proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado
8. Jumlah sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado.
9. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
2. Apakah ada Karakteristik Budaya Islam di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
3. Bagaimana Budaya Religius diterapkan di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
4. apakah Budaya disiplin yang diterapkan di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado terlaksana dengan baik ?
5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?
6. Apa yang menjadi dasar pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?
7. Apakah terdapat materi khusus untuk pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?
8. Apa yang menjadi tujuan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?
9. Apa saja tanggung jawab pembina agamayang ada di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?

### **B. Wawancara Guru Pondok Pesantren Al-Khairat Manado**

1. Bagaimana Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
2. Apakah ada Karakteristik Budaya Islam di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
3. Bagaimana Budaya Religius diterapkan di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
4. apakah Budaya disiplin yang diterapkan di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado terlaksana dengan baik ?



5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?
6. Apa yang menjadi dasar pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?
7. Apakah terdapat materi khusus untuk pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?
8. Apa yang menjadi tujuan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?
9. Apa saja tanggung jawab pembina agamayang ada di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?

**C. Wawancara Kepada Siswa Pondok Pesantren Al-Khairat  
Manado**

1. Bagaimana Karakteristik Budaya Sekolah di Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
2. Apakah ada Karakteristik Budaya Islam di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
3. Bagaimana Budaya Religius diterapkan di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado ?
4. apakah Budaya disiplin yang diterapkan di Sekolah Pondok Pesantren Al-khairaat Manado terlaksana dengan baik ?
5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Manado ?

### Lampiran 1.3 Dokumentasi Wawancara



**Lampiran 1.4 Dokumentasi Wawancara**



**Lampiran 1.5 Dokumentasi Wawancara**



**Lampiran 1.6 Dokumentasi Wawancara**

